

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika perlu diajarkan pada peserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

James (dalam Ruseffendi, 1992:27) mengatakan bahwa “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyak”. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika.

(<http://rumusmatematikadasar.com>).

Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit, contohnya disekolah dasar pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

Matematika juga salah satu pelajaran yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan yang lainnya. Salah satu karakteristik matematika adalah

mempunyai objek yang bersifat abstrak. Yang terdapat penahapan pengembangan konsep, pelatihan, pemecahan permasalahan, dan penerapan dalam hal yang ditentukan. Karena pelajaran ,matematika sangat penting dalam dunia pendidikan dalam setiap jenjang. Oleh sebab itu, siswa harus dapat mempunyai pemahaman, penguasaan yang baik tentang matematika. Sebagaimana yang dituntut dalam KTSP, yang kita gunakan sekarang ini. Berarti kompetensi, kemampuan, harus dimiliki oleh siswa.

Untuk menumbuhkan minat mempelajari matematika pada siswa, kita harus mengenalkan mamfaat nyata apa yang telah disumbangkan matematika bagi kehidupan manusia. Mungkin selama ini siswa tidak menyadari bahwa matematika telah banyak menyumbangkan banyak hal untuk manusia. Dengan mengenalkan mamfaat mempelajari matematika pada siswa dalam hal yang paling sederhana akan menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari matematika.

Salah satu materi yang diajarkan di sekolah dasar adalah pecahan yang merupakan salah satu cabang dari ilmu matematika, tetapi siswa sekolah dasar pada umumnya kesulitan dalam mempelajarinya. Sebuah pecahan mempunyai dua bagian ,yaitu “pembilang dan penyebut”. Karena pecahan adalah dasar materi dalam pembelajaran matematika. serta banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa di sekolah dasar sebaiknya memahami semua aspek yang ada pada kurikulum mulai dari bilangan, geometrid an pengukuran serta pengelolah data. Standard kompetensi matematika yang sebaiknya dikuasai siswa SD kelas V semester II dalam aspek bilangan adalah menggunakan pecahan dalam pemecahan

masalah, sedangkan kompetensi dasarnya adalah sebagai berikut: 1) mengubah pecahan ke bentuk persen dan decimal serta sebaliknya. 2) menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan. 3) mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan. 4) menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala.

Secara umum, tujuan diberikan matematika disekolah adalah membantu siswa mempersiapkan diri agar mampu menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang berkembang, melalui latihan bertindak atas pemikiran secara logis, nasional, dan kritis, serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan di sekolah lebih ditekankan pada penataan balok dasar dan pembentukan sikap serta keterampilan dalam penerapan matematika.

Masalah yang peneliti dapatkan di kelas V dalam pembelajaran matematika yaitu mengenai rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam matematika di kelas V ini masih jauh dari apa yang diharapkan dan masih dibawah kriteria minimum ($<70,000$).

Pada saat guru mengadakan tes mengenai penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, hasil belajar siswa masih sangat rendah. Jumlah keseluruhan siswa kelas V SDN No.173337 Paranginan kecamatan Paranginan adalah 30 siswa, dari hasil tes diperoleh data sebagai berikut: tidak tercapainya nilai ketuntasan 70 dimana selama ini rata-rata hasil belajar siswa dibawah nilai 70. Diantaranya 35% siswa sudah mencapai nilai ketuntasan dan 65% belum mencapai

nilai ketuntasan. Sehingga nilai rata-rata tidak mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan, karena dalam pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran atau system mengajarnya dalam bentuk ceramah dan kurangnya melibatkan siswa dalam pembelajaran serta kurang adanya respon positif dari siswa dalam mengerjakan soal-soal. Kesulitan ini dapat diartikan sebagai suatu kondisi bahwa dalam proses mempelajari, ataupun memahami matematika terdapat hambatan-hambatan tertentu. Walaupun demikian kesulitan tersebut dapat diatasi dengan baik. Misalnya dengan memilih pendekatan, ataupun tehnik-tehnik dalam pembelajaran. Karena sebagai seorang guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Selain itu juga dapat mempengaruhi dan menentukan hasil belajar siswa itu sendiri. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu salah satunya dengan menggunakan pendekatan berbasis masalah.

Menurut pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa factor, antara lain factor dari siswa sendiri, guru dan sumber belajar. Factor yang mempengaruhi siswa yaitu sebagai berikut: siswa tidak berkonsentrasi pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa malas belajar matematika (mengerjakan pekerjaan rumah), hal ini tampak setiap ada tugas rumah, siswa sering mengabaikannya dan hamper setiap hari siswa yang mendapat hukuman karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Factor yang mempengaruhi dari guru yaitu: guru sering memulai proses belajar mengajar dengan menjelaskan, tanpa memberikan terlebih dahulu kesempatan bagi siswa untuk berpikir atau menemukan sendiri. Factor yang mempengaruhi dari sumber belajar yaitu siswa hanya memiliki satu

pedoman buku matematika atau tidak ada referensi buku yang lain yang dimiliki siswa, metode yang dibawakan guru saat mengajar kurang menyenangkan atau efektif yang membuat siswa merasa bosan dan tidak dapat memahami pelajaran yang dibawakan guru secara maksimal. Menurut pengakuan guru, guru sudah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun tetap saja masih rendah.

Pendekatan PBM (Pembelajaran Berbasis Masalah) merupakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam berpikir, jadi bukan guru saja sebagai pusat informasi, siswa mempunyai hak dalam menentukan keberhasilannya dalam belajar. Siswa dapat belajar sendiri dengan bantuan sumber belajar dan bantuan guru, guru dalam pembelajaran ini bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Menurut Tan (2003) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena PBM kemampuan berikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Berdasarkan kenyataan di atas maka peneliti merasa penting untuk meneliti dengan judul ***“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Penjumlahan Pecahan dengan Menggunakan Pendekatan Berbasis Masalah di Kelas V SDN No.173337 Paranginan Kecamatan Paranginan Tahun Ajaran 2015/2016”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan dalam pelajaran matematika pada pokok bahasan penjumlahan pecahan biasa dan campuran.
2. Kurang minat dan antusiasnya siswa dalam pembelajaran matematika.
3. Siswa kurang terampil memahami operasi penjumlahan pecahan karena guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif dan menyenangkan

1.3 Pembatasan Masalah

berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :” Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Penjumlahan Pecahan dengan Menggunakan Pendekatan Berbasis Masalah di Kelas V SDN No.173337 Paranginan Kecamatan Paranginan Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang peneliti buat adalah :”Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Penjumlahan Pecahan dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas V SDN No 173337 Paranginan Kecamatan Paranginan Tahun Ajaran 2015/2016?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai setelah peneliti mengadakan penelitian tindak kelas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan.
2. Untuk mengetahui penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain yakni dalam rangka penambahan ilmu. Adapun yang diperoleh manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan.
2. Bagi guru sebagai alternative pembelajaran dalam membelajarkan matematika di sekolah.
3. Bagi sekolah sebagai contoh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti menambah wawasan bagi peneliti dalam mempelajari matematika di sekolah dasar pada masa yang akan datang dan sebagai refrensi atau masukan bagi mahasiswa lain di PGSD yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.